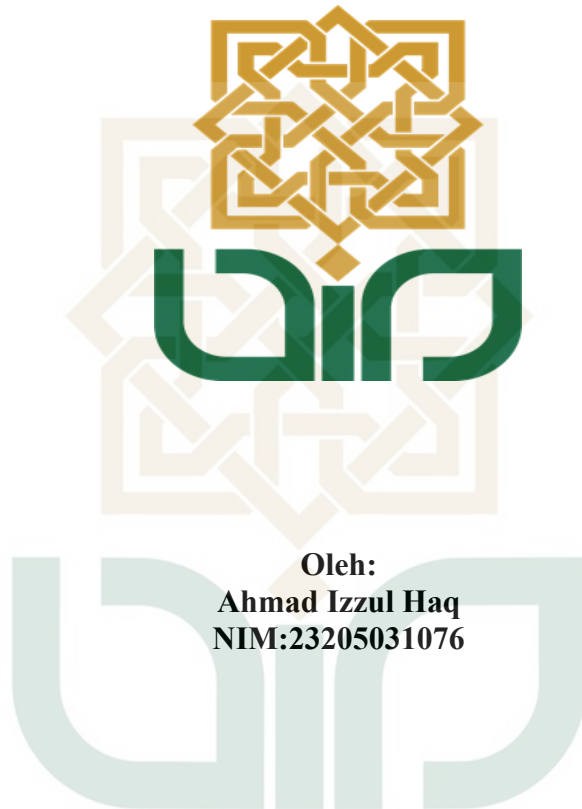


**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-FĀTIḤAH DI PONDOK
PESANTREN AL-FATTAH KARTASURA
(KAJIAN LIVING QUR'AN)**



Oleh:
Ahmad Izzul Haq
NIM:23205031076

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Agama**

TESIS

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1436/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH KARTASURA (Kajian Living Qur'an)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD IZZUL HAQ, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031076
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

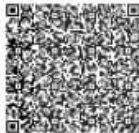
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 689ed0f10ae2b

Ketua Sidang

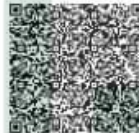
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED



Valid ID: 689c554608528

Penguji I

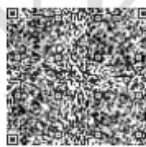
Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6899826637a13

Penguji II

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 689ee80782892

Yogyakarta, 07 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Izzul Haq
NIM : 23205031076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Ahmad Izzul Haq

NIM: 23205031076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Izzul Haq
NIM : 23205031076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Ahmad Izzul Haq

NIM: 23205031076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-FĀTIḤAH DI PONDOK
PESANTREN AL-FATTAH KARTASURA (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Izzul Haq
NIM : 23205031076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

NIP. 19800123 200901 1 004

MOTTO

جِدِّدْ سَفِينَتَكَ فَإِنَّ الْبَحْرَ عَمِيقٌ

“Perbaruilah kapalmu, sesungguhnya lautan itu luas.”

~KH. Anwar Manshur.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan penuh suka cita. Tesis ini kupersembahkan kepada:
bapak dan ibuku tercinta, serta guru-guruku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah sebanyak 77 kali yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Ahad di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah tersebut bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga lahir sebagai respons terhadap ketegangan sosial di masyarakat. Pondok pesantren yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama berdiri di tengah lingkungan yang mayoritas berafiliasi dengan Muhammadiyah, dan hal ini sempat menimbulkan resistensi serta penolakan dari sebagian warga terhadap keberadaan pesantren tersebut. Dalam konteks ini, tradisi pembacaan Al-Fatihah berfungsi sebagai strategi rekonsiliasi dan pendekatan sosial untuk membangun keharmonisan, mempererat hubungan pesantren dengan masyarakat sekitar, serta mengukuhkan identitas keagamaan yang inklusif. Penelitian ini secara khusus merumuskan masalah mengenai sejarah dan pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, pemaknaan yang lahir dari praktik tersebut, serta kontribusinya dalam memperkuat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan keagamaan di lingkungan sekitar pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang seluruhnya dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Dalam menganalisis praktik dan makna sosial dari tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah 77 kali ini, penulis menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan dari Karl Mannheim, yang membagi makna tindakan sosial ke dalam tiga kategori utama: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Teori ini digunakan untuk menafsirkan bagaimana makna-makna tersebut terbentuk dalam konteks sosial, keagamaan, dan kultural pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah memiliki tiga lapis makna utama. Secara objektif, tradisi ini menjadi sarana dakwah dan pendidikan Islam di tengah masyarakat dengan tingkat pemahaman agama yang beragam. Secara ekspresif, ia mencerminkan ketulusan spiritual dan keyakinan para pelaksana dalam mengharap keberkahan dan pertolongan dari Allah Swt. Sementara secara dokumenter, tradisi ini merepresentasikan kesinambungan warisan spiritual dari para ulama terdahulu dan menjadi bagian integral dari sistem nilai budaya pesantren. Dengan demikian, tradisi ini dimaknai sebagai bentuk interaksi aktif dan spiritual antara masyarakat pesantren dan Al-Qur'an dalam kerangka *Living Qur'an*. Pembacaan surah Al-Fatihah secara kolektif ini juga bukan hanya menjadi ekspresi keberagamaan, tetapi juga sarana pembentukan moralitas, pendidikan nilai, serta penguatan etika sosial dan harmoni antarumat beragama di tingkat lokal.

Kata Kunci: Al-Fatihah, PP Al-Fattah, Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surah Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (didas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn
عدة ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأوليا ditulis karāmah al-auliya’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

الفطر زكاة ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السما ditulis s-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

الفروض ذوي ditulis ḥawā al-furūd

السنة أهل ditulis ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Ilahi Robbi yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura (Kajian Living Qur’an)”. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar magister agama program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang ada sehingga dalam penyelesaian Tesis ini tak luput dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan untaian terimakasih yang tiada bernilai dibandingkan bantuan dan motivasi yang telah diberikan, untaian terimakasih itu peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (S2)
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan begitu *telaten* meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dosen-dosen panutan yang selalu menemani dalam proses akademik saya.
7. Dr. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, yang senantiasa penuh kesabaran dalam mendidik, mengayomi, serta senantiasa mendoakan santri-santrinya.
8. Segenap keluarga saya, Bapak Ibu, saudara-saudara di mana pun kalian berada, terima kasih atas segala dukungan, nasehat dan doa yang tak pernah henti.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al Qur’an dan Tafsir konsentrasi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir kelas C ak. 23 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Dan tak lupa teman-teman seperjuangan

Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, Sukoharjo.

Akhirnya peneliti berdo'a dan berharap, semoga amal dan karya ini diterima di sisi Allah Swt., sehingga hamba menjadi hamba-Nya yang selalu dalam lingkaran cinta-Nya. Selanjutnya, kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan karya ini. Terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Penulis,



Ahmad Izzul Haq

NIM: 23205031076



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	22

SURAH AL-FATIHAH: SEJARAH, MAKNA, DAN RESEPSINYA DALAM KEHIDUPAN MUSLIM	22
A. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Indonesia.....	22
B. Tradisi Pembacaan Al-Fatihah dalam Kehidupan Muslim Indonesia.....	24
C. Kajian Surah Al-Fatihah.	25
1. Pengertian surah Al-Fatihah.....	25
2. Nama-nama Surah Al-Fatihah.....	27
3. Kandungan Surah Al-Fatihah.....	33
4. Sejarah Resepsi Pembacaan Surah Al-Fatihah dari Masa ke Masa.	38
BAB III.....	47
PRAKTIK PEMBACAAN SURAH AL-FATIHAH DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FATTAH	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura.	47
1. Profil Pondok Pesantren Al-Fattah.....	48
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fattah.....	50
3. Letak Geografis.....	52
4. Visi Misi dan Tujuan.....	53
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	54
6. Kondisi Internal Pondok Pesantren Al-Fattah.....	56
B. Praktik Pembacaan Surah Al-Fatihah.	57
1. Sejarah Pembacaan Surah Al-Fatihah Di Pondok Pesantren Al-Fattah.....	58
2. Historis Pemilihan Surah Al-Fatihah.	60
3. Waktu Pelaksanaan.	61
4. Proses Pembacaan.	62
BAB IV	65

ANALISIS PEMAKNAAN ATAS PRAKTIK TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-FATIAH DAN PENINGKATAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN.....	65
A. Makna Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah.	65
1. Makna Objektif.	65
2. Makna Ekspresif.....	68
3. Makna Dokumenter.....	72
B. Peningkatan Nilai Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan.	75
1. Nilai Keagamaan.	75
2. Nilai Sosial Kemasyarakatan.	77
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table2. 1 Resepsi Pembacaan Surah Al-Fatihah dari Masa ke Masa	38
Tabel 3. 1 Profil Pondok Pesantren.....	55
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menjadi pegangan utama umat Islam, membentuk sikap dan perilaku sepanjang hidup. Dengan berinteraksi dengannya, seorang Muslim akan merasakan ketenangan batin dan kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an menjadi panduan dalam menghadapi persoalan hidup, menyelesaikan berbagai masalah, serta meningkatkan stabilitas dan ketenteraman individu maupun masyarakat.¹ Untuk mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an, seorang Muslim perlu berupaya untuk bisa membacanya, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses membaca Al-Qur'an akan melahirkan berbagai macam pemahaman yang bergantung pada kapasitas masing-masing individu, dan pemahaman tersebut kemudian diwujudkan dalam perilaku yang beragam sebagai bentuk penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata, baik dalam aspek psikologis, teologis, filosofis, maupun kultural.²

¹ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Mizan, 1999), 13.

² Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre dan Ekspektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an di IAIN Mataram," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 1, vol. 14 (2018): 9.

Sebagai bagian dari cara masyarakat menerima Al-Qur'an, Al-Qur'an menjadi dasar kehidupan yang masuk ke dalam rutinitas sehari-hari seorang Muslim, baik secara sadar maupun tidak. Resepsi Al-Qur'an merujuk pada cara orang menerima dan merespons Al-Qur'an, baik dengan cara mengakui, menanggapi, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks dengan susunan sintaksis tertentu, sebagai mushaf yang tercetak dan memiliki makna khusus, atau sebagai kumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu.³ Contohnya adalah dengan membaca Al-Qur'an setiap hari, menghafalnya, dan memohon berbagai hal dengan perantaraan Al-Qur'an. Resepsi umat Islam terhadap Al-Qur'an sangat bervariasi karena setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, yang pada gilirannya membentuk sikap yang juga beragam terhadap Al-Qur'an.⁴

Secara umum, resepsi manusia terhadap Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua bentuk.⁵ Pertama, interaksi dengan kajian teks Al-Qur'an, yang biasanya dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti para mufassir atau orientalis, yang menghasilkan karya tafsir. Kedua, interaksi langsung dengan Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh

³ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam Tradisi dan Peradaban Islam* (Bina Press, 2012), 73.

⁴ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an: Pengantar Menuju Metode Living Quran," *Jurnal Ilmu Agama*, 2, vol. 21 (2020).

⁵ Vita Nurawalin, "Tradisi Mujahadah Shabihah Jum'ah (Studi Living Qur'an di Ponpes Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

dari bentuk interaksi kedua ini antara lain adalah menghafal Al-Qur'an dan menggunakan Al-Qur'an untuk mengusir makhluk halus.

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, sebagian umat Muslim merespons Al-Qur'an dengan mengamalkan ayat-ayat atau surah-surah tertentu dalam kehidupan pribadi maupun dalam komunitas. Contohnya dapat ditemukan dalam tradisi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Dalam tradisi ini, terdapat praktik pembacaan surah Al-Fatihah sebanyak 77 kali setiap malam Minggu, yang diikuti oleh seluruh santri dan masyarakat sekitar pesantren. Tradisi ini diadakan setelah salat Isya di sebuah masjid dekat pesantren, dan juga mencakup sambutan, pengumuman, serta tausiyah.⁶ Angka 77 atau *pitung puluh pitu* dimaknai sebagai *pitulungan lan pituduh* (pertolongan dan petunjuk),⁷ sehingga pembacaan Al-Fatihah ini dimaksudkan sebagai ikhtiar spiritual untuk memohon pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT. Tradisi ini muncul bukan hanya sebagai bagian dari ritual keagamaan, tetapi juga sebagai respons terhadap kondisi sosial di masyarakat, di mana keberadaan pesantren yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama berada di tengah masyarakat yang mayoritas berafiliasi dengan Muhammadiyah. Hal ini sempat menimbulkan ketegangan dan penolakan sebagian warga terhadap

⁶ Lutfi Febri Susanto, Ketua Pondok Pesantren Al-Fattah Putra, Wawancara oleh Penulis, Sukoharjo, 11 Januari 2025.

⁷ Moh Mahbub, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Karatasura, Tausiyah Pada acara Pembacaan surah Al-Fatihah.

keberadaan pesantren tersebut.⁸ Oleh karena itu, tradisi pembacaan Al-Fatihah ini juga berfungsi sebagai sarana rekonsiliasi sosial untuk mencegah konflik dan membangun harmoni antara pesantren dan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, mempererat ukhuwah Islamiyah, menghindari permusuhan, serta membangun keharmonisan dalam kehidupan bersama.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, apalagi dalam dinamika kehidupan sosial, konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Perbedaan pendapat dan kepentingan sering kali menjadi pemicu terjadinya gesekan antar individu maupun kelompok. Dalam konteks masyarakat Muslim, ajaran Islam melalui Al-Qur'an tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan sosial yang harmonis dan damai. Salah satu bentuk aktualisasi ajaran tersebut adalah tradisi pembacaan surah Al-Fatihah secara kolektif yang dilakukan oleh komunitas Muslim, seperti di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Maka menjaga dan melestarikan tradisi seperti ini menjadi semakin penting terutama dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi serta nilai-nilai spiritual yang ada dalam ajaran Islam.⁹ Oleh karena itu tradisi seperti pembacaan surah al-Fatihah di pondok pesantren Al-Fattah Kartasura memiliki relevansi yang besar dalam konteks sosial dan

⁸ Moh Mahbub, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Karatasura, Wawancara oleh Penulis, Sukoharjo, 05 Mei 2025.

⁹ Hartati dan Hambali, "Transformasi NU Di Indonesia: Upaya Menghilangkan Polemik Di Tengah Politik," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 1, vol. 20 (2018).

keagamaan saat ini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan dan diungkapkan lebih lanjut bagaimana tradisi pembacaan surah al-Fatihah selain berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kualitas ibadah, juga berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ditujukan dalam rangka menyelidiki lebih dalam dan memahami secara komprehensif tentang praktik dan tradisi pembacaan surah al-Fatihah di pondok pesantren Al-Fattah Kartasura, khususnya bagaimana tradisi ini berpengaruh dalam peningkatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan di kalangan santri khususnya dan masyarakat secara umum. penelitian ini juga berupaya untuk memahami makna dan tujuan dari tradisi ini, serta bagaimana tradisi ini dapat dijadikan sebagai model interaksi dengan al-Qur'an yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah dan pelaksanaan tradisi pembacaan surah al-Fatihah di pondok pesantren Al-Fattah Kartasura?
2. Bagaimana makna dan perkembangan resepsi Surah Al-Fatihah dalam tradisi Islam?

3. Bagaimana pembacaan surah al-Fatihah di pondok pesantren Al-Fattah Kartasura dapat meningkatkan nilai sosial kemasyarakatan dan keagamaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Beradarkan rumusan yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan sejarah dan pelaksanaan tradisi pembacaan surah al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura.
- b. Mengetahui serta mengidentifikasi pemahaman, pemaknaan dan perkembangan resepsi Surah Al-Fatihah dalam tradisi Islam.
- c. Mengetahui Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Dalam Peningkatan Nilai Sosial Kemasyarakatan Dan Keagamaan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah literatur-literatur yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an dan tafsir terlebih diskursus *Living Qur'an*.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Surah Al-Fatihah yang dikenal sebagai Ummu Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang Istimewa dalam Islam. Selain menjadi bagian penting dalam ibadah shalat, nyatanya surah Al-Fatihah juga memiliki berbagai fungsi menurut beberapa Masyarakat yang mengamalkannya. Berikut pengelompokan atau klasifikasi penelitian terdahulu mengenai pembacaan surah Al-Fatihah:

1. Sebagai media pengobatan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah memiliki potensi besar sebagai media pengobatan alternatif, baik secara spiritual maupun psikologis. Penelitian oleh Muhsin menjelaskan bahwa penggunaan Surah Al-Fatihah dalam praktik pengobatan di Kota Palu sudah berlangsung lama dan dipraktikkan oleh para ustadz dan habib berdasarkan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Mereka mempercayai bahwa Al-Fatihah memiliki nama lain *Asy-Syifa*, yang berarti penyembuh, dan sering digunakan dalam bentuk ruqyah.¹⁰ Penelitian lain oleh Desty Angga Wulan dan Musyarapah memperkuat pandangan ini dengan studi di Kalimantan Tengah, di mana pembacaan Surah Al-Fatihah pada anak-anak yang sering mengalami tantrum menunjukkan pengaruh positif, seperti meningkatkan ketenangan,

¹⁰ Muhsin, "Penggunaan Surah Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)," *Al-Munir*, 1, 2, no. 1 (2020).

kemandirian, dan interaksi sosial.¹¹ Sementara itu, Ulfa Hasanah dalam penelitiannya di Rumah Sakit Jiwa Tampan menemukan bahwa terapi bacaan Surah Al-Fatihah mampu menurunkan gejala depresi, meningkatkan motivasi ibadah, dan memperbaiki kualitas tidur pasien gangguan jiwa.¹² Dalam konteks pengobatan ruqyah syar'i, Agus Rifki Ridwan dkk. menyatakan bahwa Surah Al-Fatihah sering digunakan oleh praktisi ruqyah sebagai ayat utama karena diyakini memiliki kekuatan penyembuhan baik jasmani maupun rohani.¹³ Adapun Mirdawati, dalam studinya mengenai penggunaan Surah Al-Fatihah di Desa Paranggi, menegaskan bahwa masyarakat setempat memanfaatkan ayat ini sebagai ikhtiar penyembuhan alternatif berdasarkan nilai-nilai Living Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.¹⁴

2. Amalan dzikir dan spiritualitas.

Selain temuan-temuan sebelumnya, studi mengenai pemanfaatan Surah Al-Fatihah dalam praktik spiritual masyarakat terus berkembang dalam konteks *Living Qur'an*. Farida Nur 'Afifah dan Subi Nur Isnaini dalam penelitiannya mengangkat fenomena Mujahadah Hizib Al-Fatihah,

¹¹ Desty Angga Wulan dan Musyarapah, "Studi Living Qur'an Tentang Pengaruh Pembacaan Surah Al-Fatihah Bagi Anak yang Sering Tantrum," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2, 16 (2022).

¹² Ulfa Hasanah, "Efektifitas Membaca Surah Al-Fatihah Sebagai Terapi Terhadap Depresi Di Rumah Sakit Jiwa Tampan" (Skripsi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2024).

¹³ Agus Rifki Ridwan, Ris'an Rusli, dan Halimatussa'diyah, "Ruqyah Syar'i: Signifikansi Dan Pengaruh Surah Al-Fatihah Dalam Praktik Ruqyah," *Jurnal Semiotika: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1, 3 (2023).

¹⁴ Mirdawatis, "Penggunaan Surah Al-Fatihah Sebagai Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong)" (Skripsi, Sulawesi Tengah, UIN Datokarama Palu, 2024).

yaitu pembacaan Surah Al-Fatihah sebanyak 1000 kali secara rutin di Desa Pampung, Magelang. Praktik ini dipercaya memberi dampak sosial berupa penguatan interaksi masyarakat serta efek spiritual dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁵ Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Rahmat Rifai Lubis dkk. yang mengamati program *Magrib Mengaji* di Medan. Dalam kegiatan ini, pembacaan Al-Fatihah secara rutin digunakan sebagai sarana internalisasi karakter religius santri, seperti nilai ketauhidan, ibadah, dan kebersamaan, menunjukkan bahwa Al-Fatihah mampu membentuk kepribadian dan spiritualitas anak sejak dini.¹⁶ Sementara itu, Rifqi Jizala Al-Bisri dalam kajiannya tentang *Mujahadah Nisful Lail* di Pondok Pesantren Al-Fitrah Sedayu Bantul menemukan bahwa pembacaan Al-Fatihah secara berulang menjadi elemen penting dalam praktik wirid malam sebagai bentuk ikhtiar spiritual jamaah untuk memperoleh ketenangan dan keberkahan hidup.¹⁷ Di sisi lain, Imam Muhlis dan Fathorrahman menyoroti praktik *Tasharruful Fatihah* di kalangan Nahdliyin di Bantul sebagai bentuk dialog antara Islam dan budaya lokal, yang memaknai Al-Fatihah sebagai simbol utama pengabdian dan penghormatan kepada Tuhan. Keseluruhan

¹⁵ Farida Nur 'Afifah dan Subi Nur Isnaini, "Mujahadah Hizb Fatihah: Studi Pembacaan surah Al-Fatihah 1000 Kali Pada Malam Kamis Di Desa Pampung (Kajian Living Qur'an)," *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1, 3 (2023).

¹⁶ Rahmat Rifai Lubis dkk., "Internalisasi Karakter Religius Santri Melalui Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah: Studi Living Qur'an Pada Program Magrib Mengaji," *Jurnal Hikmah*, 2, vol. 19 (2022).

¹⁷ Rifqi Jizala Albisri, "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah Nisful Lail Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

penelitian ini semakin menegaskan bahwa Surah Al-Fatihah tidak hanya memiliki fungsi teologis dalam ibadah ritual, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter, ketenangan psikologis, serta harmonisasi sosial dalam berbagai komunitas muslim di Indonesia.¹⁸

3. Tradisi dan budaya Islam.

Selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keberagaman tradisi yang berkaitan dengan penggunaan Surah Al-Fatihah di berbagai komunitas Muslim di Indonesia diantaranya adalah penelitian Khofifah Alawiyah dan Much Raf Rafy Al Ghiyats dalam penelitiannya mengkaji tradisi pembacaan Al-Fatihah sebagai hadiah pahala untuk mayit, yang meskipun terdapat perbedaan pendapat antar ulama mengenai sampainya pahala, tradisi ini tetap diterima secara luas sebagai bagian dari 'urf yang sah.¹⁹ Sindy Fristianti mengangkat tradisi "Golong" di Dusun Jati, Grobogan, di mana Surah Al-Fatihah dibaca dalam doa bersama untuk menolak bala dan melindungi hasil pertanian masyarakat.²⁰ Dalam konteks berbeda, Nurul Hidayanti dan Muh Ikhsan mengeksplorasi simbolisme QS. Al-Fatihah dalam tradisi penanaman ari-bayi di Bombana, memperlihatkan integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam

¹⁸ Imam Muhlis dan Fathurrohman, "Interpretative Understanding Terhadap Makna Simbol Al-Fatihah Dalam Amaliah Tasharrufuk Fatihah Pada Masyarakat Bantul, Yogyakarta," *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 1, vol. 38 (2015).

¹⁹ Khofifah Alawiyah dan Muh Raf Rafy Al-Ghiyats, "Tradisi Hadiah Pahala Surah Al-Fatihah Kepada Mayit," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2, 3 (2023).

²⁰ Sindy Fristianty, "Surah Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur'an Di Dusun Jati, Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan)" (Skripsi, UIN Salatiga, 2020).

adat lokal.²¹ Umi Marpuah juga meneliti pembacaan Al-Fatihah dalam tradisi mandi pengantin di Batang Sari, mengungkapkan bahwa pemahaman spiritual terhadap surah ini menjadi alasan pelestarian tradisi tersebut.²² Sementara itu, Siti Naeli Chilmiya Fatma mengkaji tradisi Mujahadah malam Jumat Kliwon di Magelang yang memadukan pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Fiil, berfungsi sebagai doa keselamatan masyarakat. Keseluruhan studi ini memperlihatkan bahwa Surah Al-Fatihah memiliki peran sentral dalam berbagai ritual keagamaan dan budaya, memperkaya pemahaman living Qur'an di tengah masyarakat.²³

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penggunaan Surah Al-Fatihah umumnya dilakukan dalam konteks masyarakat umum, seperti di rumah, desa, rumah sakit, lahan pertanian, maupun dalam upacara-upacara tradisional. Praktik pembacaan Al-Fatihah dalam konteks tersebut bersifat lebih fleksibel, bisa dilakukan secara individu, keluarga, maupun komunitas, dan tidak selalu terstruktur. Tujuan dari praktik tersebut pun beragam, mulai dari media pengobatan, peningkatan ketenangan psikologis, perlindungan diri dan hasil bumi, hingga

²¹ Nurul Hidayanti dan Muh Ikhsan, "Simbolisme QS. Al-Fatihah Dalam Tradisi Penanaman Ari-ari Bayi Di Masyarakat Bombana," *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi*, 2, vol. 4 (2024).

²² Umi Marpuah, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020).

²³ Siti Naeli Chilmiya Fatma, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah dan Al-Fiil Dalam Mujahadah Malam Jum'at Kliwon (Kajian Living Qur'an Di Dusun Kelokan, Banjaretno, Kajian Magelang)" (Skripsi, Salatiga, UIN Salatiga, 2023).

pelestarian tradisi dan budaya lokal. Pendekatan yang digunakan banyak berkaitan dengan praktik *Living Qur'an* dalam bentuk budaya, pengobatan alternatif, serta ekspresi spiritual masyarakat.

Sementara itu, tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura memiliki karakteristik yang berbeda secara signifikan. Tradisi ini dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan pesantren yang memiliki sistem keagamaan dan pembinaan karakter santri yang lebih terstruktur. Praktik ini merupakan bagian dari agenda resmi pesantren yang bertujuan untuk memperkuat karakter religius, membentuk adab santri, meningkatkan spiritualitas, dan menciptakan keharmonisan antara masyarakat dan pesantren. Dalam konteks sosial yang lebih luas, pembacaan ini juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang harmonis antara pesantren Nahdlatul Ulama dan masyarakat sekitar yang mayoritas Muhammadiyah, sebagai bentuk rekonsiliasi dan penguatan nilai ukhuwah Islamiyah.

Dengan demikian, perbedaan utama antara penelitian-penelitian sebelumnya dan tradisi di Al-Fattah Kartasura terletak pada konteks sosial dan institusional, tujuan pelaksanaan, serta pendekatan struktural yang digunakan dalam mengaktualisasikan Surah Al-Fatihah sebagai bagian dari praktik *Living Qur'an*.

E. Kerangka Teoritik

Dalam mengkaji praktik pembacaan surah-surah pilihan, khususnya Surah Al-Fatihah, di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, penulis akan

menerapkan dan mengaplikasikan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Teori ini digunakan untuk menemukan keterkaitan antara pikiran dan tindakan sosial yang terjadi.²⁴ Sosiologi pengetahuan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sistematis mengenai hubungan antara kehidupan sosial dan konstruksi pengetahuan yang berkembang di dalamnya.

Dalam konteks ini, penulis tertarik menggunakan teori Karl Mannheim untuk menjelaskan perilaku dan makna sosial yang terkandung dalam tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Tindakan pembacaan tersebut bukan hanya dipahami sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai konstruksi makna yang lahir dari interaksi sosial antar warga pesantren.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia terbentuk oleh dimensi perilaku dan makna. Oleh karena itu, seorang peneliti sosial harus menggali tidak hanya perilaku lahiriah (luar) tetapi juga makna di balik tindakan tersebut. Mannheim membagi makna tindakan sosial ke dalam tiga jenis:

- a. Makna obyektif, yaitu makna yang dibentuk oleh konteks sosial tempat tindakan tersebut berlangsung, seperti struktur sosial pesantren, hubungan kiai-santri, dan nilai-nilai local yang mengiringi tradisi tersebut.

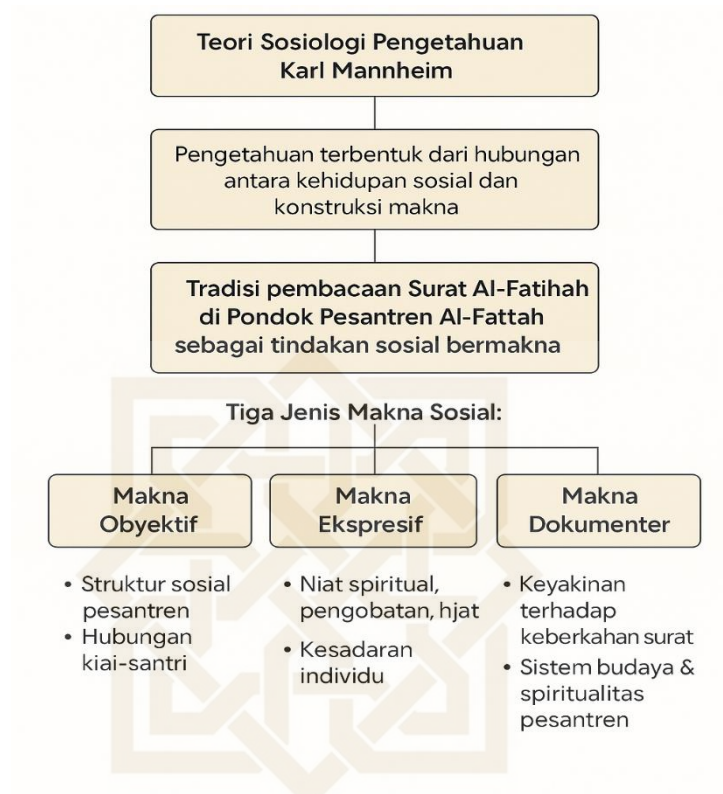
²⁴ Karl Mannheim, *Ideologi Dan Utopia* (KANISIUS, 1991), 287.

- b. Makna ekspresif, yakni makna yang ditunjukkan oleh aktor pelaku tindakan, seperti santri atau kiai, yang secara sadar mengaitkan pembacaan Surah Al-Fatihah dengan niat spiritual, pengobatan, atau permohonan hajat.
- c. Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tidak disadari, namun mencerminkan sistem budaya dan spiritualitas pesantren secara menyeluruh, seperti keyakinan akan keberkahan surah-surah pilihan sebagai bagian dari warisan keilmuan dan keagamaan Islam tradisional.²⁵

Berdasarkan teori ini, data yang dikumpulkan akan dikategorikan ke dalam tiga jenis makna yang dijelaskan oleh Mannheim untuk pembahasan dalam tesis ini. Peneliti akan melakukan analisis untuk mengungkapkan latar belakang kegiatan tradisi pembacaan surah Al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, serta menjelaskan prosesi dan makna tradisi tersebut dari sudut pandang makna obyektif, ekspresif, dan dokumenter.

Berikut adalah bagan kerangka teori berdasarkan penerapan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim dalam penelitian tentang tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura:

²⁵ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge* (Brodway House, 1945), 43.



F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode etnografi. Etnografi merupakan salah satu metode penelitian yang mempelajari fenomena budaya, yang menggambarkan pandangan hidup dari subjek penelitian.²⁶ Menurut Molinowsky, tujuan utama etnografi adalah untuk memahami perspektif asli dari informan (*to grasp the native's point of view*)

²⁶ Nung Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Rake Sarasin, 1990), 94.

dalam konteks kehidupan mereka.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu budaya dari sudut pandang para pelaku utama.²⁸ Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan pandangan para santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura mengenai tradisi pembacaan surah al-Fatihah sebanyak 77 kali yang dilaksanakan rutin pada malam Minggu. Dengan memahami latar belakang pendidikan, keluarga, atau tempat tinggal santri, penulis dapat menjelaskan bagaimana mereka berinteraksi dengan al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti praktik ini melalui kajian *Living Qur'an*, yang menekankan pada bagaimana masyarakat atau komunitas berhubungan dengan al-Qur'an, serta makna dan relasi serta dampak mereka terhadap praktik tersebut.²⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, Sukoharjo, yang memiliki lembaga pendidikan formal dan non-formal. Penulis merencanakan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data melalui wawancara di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura. Selama periode penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada setiap malam Minggu.

3. Sumber Data

²⁷ Moh Soehadha, *Metode penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 121.

²⁸ James P. Spradley, *Metode Etnografi* (PT Tiara Wacana, 1997), 3–4.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Idea Press, 2015), 29.

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Berikut adalah beberapa sumber data utama dalam penelitian ini.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber asli yang mengandung informasi atau data yang relevan dengan penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura dan wawancara dengan pengasuh Pesantren. Selain itu, observasi dan wawancara juga dilakukan dengan perwakilan santri dan masyarakat sekitar. Melalui proses ini, peneliti menelusuri khazanah pembacaan Surah Al-Fatihah yang hidup dalam praktik keseharian di lingkungan pesantren, baik dalam konteks ritual keagamaan maupun interaksi sosial keagamaan. Apabila dibutuhkan informasi tambahan, penulis akan melakukan wawancara lanjutan dengan informan yang direkomendasikan oleh narasumber sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli, namun tetap mengandung informasi atau data yang diperlukan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak terlibat langsung, seperti data dokumentasi dan data lapangan yang berasal dari arsip yang dianggap relevan. Dalam penelitian ini, data

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, t.t.), 99.

sekunder meliputi dokumentasi, arsip, dan data administrasi santri Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, serta kitab-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, deskriptif, dan subjektif dari suatu fenomena maupun dokumen. Berikut adalah beberapa teknik yang peneliti digunakan:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan langsung pada objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sementara observasi non-partisipan dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam peristiwa yang sedang diteliti.³¹ Observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti berlangsung di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, Sukoharjo, dan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2025. Selain untuk mengumpulkan informasi mengenai profil pondok pesantren dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren, penulis akan lebih fokus pada penggalan kegiatan sehari-hari para santri. Dengan terlibat dalam kehidupan sehari-hari santri, penulis dapat memperoleh informasi dengan mengamati langsung proses pembacaan.

b. Metode Wawancara

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Gajah Mada University, 1983), 100.

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang mirip dengan percakapan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Ini adalah salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian melalui pemberian pertanyaan guna memperoleh jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara etnografi. Wawancara etnografi adalah wawancara yang berlangsung seperti percakapan santai antara teman. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mewawancarai individu tanpa mereka menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, dengan cara melakukan percakapan biasa sambil menyelipkan beberapa pertanyaan.³² Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang belum ditemukan selama observasi lapangan, serta untuk memverifikasi data yang sudah ada, baik yang diperoleh melalui observasi partisipan maupun non-partisipan. Wawancara ini dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2025, dengan informan yang terdiri atas perwakilan santri, pengurus pondok pesantren, masyarakat sekitar, dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data terkait variabel atau topik penelitian, yang berupa catatan kegiatan, buku, jurnal, serta literatur lain yang relevan dengan penelitian. Fungsi dari dokumentasi ini adalah untuk

³² P. Spradley, *Metode Etnografi*, 85.

melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.³³

Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali informasi mengenai referensi atau kitab-kitab yang dijadikan sumber untuk amalan, doa, dan wirid dalam acara tradisi pembacaan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Guna menghasilkan analisis yang komprehensif, berikut adalah uraian yang akan penulis paparkan agar tetap fokus pada topik yang ingin dibahas. Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan masing-masing bab membahas hal-hal berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk memahami langkah-langkah pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, membahas surah Al-Fatihah, meliputi pengertian, nama-nama lain, kandungan, keutamaan, serta Sejarah resepsi pembacaannya dari masa ke masa.

Bab ketiga, membahas lokasi dan latar belakang tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura, mencakup letak geografis, sejarah pesantren, aktivitas santri, serta biografi pencetus tradisi

³³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (CV. Budi Utama, 2018), 42.

tersebut. Selain itu, dijelaskan pula secara khusus praktik dan rangkaian acara dalam tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah di pesantren tersebut.

Bab keempat, berisi pemaknaan atas praktik tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah. penulis juga memaparkan tentang peningkatan tradisi pembacaan surah al-Fatihah tersebut dalam nilai sosial kemasyarakatan dan keagamaan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi pembacaan Surah Al-Fatihah di Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura merupakan warisan amaliah yang memiliki sanad keilmuan dari KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar Watucongol kepada KH. Moh. Mahbub selaku pendiri dan pengasuh pesantren. Tradisi ini telah berlangsung sejak awal berdirinya pesantren dan dilaksanakan secara rutin setiap malam Ahad. Prosesi pembacaan dimulai dengan tawasul, dilanjutkan pembacaan Al-Fatihah sebanyak 77 kali secara berjamaah, dan ditutup dengan doa bersama. Pelaksanaan ini tidak hanya menjadi bagian dari ibadah ritual, tetapi juga menjadi medium penguatan spiritual dan sosial yang melibatkan santri serta masyarakat sekitar pesantren.

Tradisi ini dimaknai sebagai bentuk interaksi aktif dan spiritual antara santri, pesantren, dan Al-Qur'an dalam konteks Living Qur'an. Berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, pembacaan Surah Al-Fatihah ini memiliki tiga lapis makna:

- 1) Makna objektif: Sebagai upaya edukatif dan dakwah untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan masyarakat yang masih lemah dalam pengetahuan keislaman.
- 2) Makna ekspresif: Sebagai ekspresi ketulusan niat para pelaksana dalam mengharap pertolongan, petunjuk, dan keberkahan dari Allah Swt.

- 3) Makna dokumenter: Sebagai simbol warisan tradisi spiritual pesantren yang menekankan adab, sanad, serta kontinuitas nilai-nilai Islam tradisional.

Tradisi ini terbukti memberikan dampak positif dalam mempererat ukhuwah Islamiyah antara pesantren yang berhaluan Nahdlatul Ulama dan masyarakat sekitar yang didominasi oleh warga Muhammadiyah. Ia menjadi sarana rekonsiliasi sosial, pemersatu komunitas, serta media pendidikan nilai-nilai keagamaan. Tradisi ini juga membentuk karakter religius para santri, memperkuat komitmen beragama, serta meningkatkan sensitivitas sosial, seperti toleransi, solidaritas, dan kebersamaan. Dengan demikian, pembacaan Al-Fatihah secara kolektif ini bukan hanya ritual spiritual, melainkan juga praktik pembentukan moralitas dan etika sosial dalam kehidupan berkomunitas.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Fattah, diharapkan tradisi ini terus dilestarikan dan dikembangkan melalui pendekatan edukatif serta dokumentasi tertulis agar dapat menjadi model pembelajaran spiritual dan sosial bagi pesantren lain di Indonesia.
2. Bagi masyarakat sekitar pesantren, hendaknya terus mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan ini sebagai bentuk sinergi antara masyarakat dan lembaga pendidikan keagamaan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, tradisi ini dapat dijadikan objek penelitian lebih lanjut, khususnya dalam aspek pengaruhnya

terhadap pembentukan karakter dan pembangunan harmoni sosial di tengah masyarakat majemuk.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Afifah, Farida Nur, dan Subi Nur Isnaini. "Mujahadah Hizb Fatihah: Studi Pembacaan surat Al-Fatihah 1000 Kali Pada Malam Kamis Di Desa Pampung (Kajian Living Qur'an)." *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1, vol. 3 (2023).
- Alawiyah, Khofifah, dan Muh Raf Rafy Al-Ghiyats. "Tradisi Hadiah Pahala Surat Al-Fatihah Kepada Mayit." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2, vol. 3 (2023).
- Albisri, Rifqi Jizala. "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah Nisful Lail Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari (Kitab Ahkam) Juz VII*. Dar Al-Kutub Al-ilmiah, 1992.
- Amin, Muhammad, dan Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an: Pengantar Menuju Metode Living Quran." *Jurnal Ilmu Agama*, 2, vol. 21 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, t.t.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Mizan, 2013.
- Dakir, dan Ahmad Fauzi. "Qur'anic-Based Educational Leadership: An Inquiry Into Surah Al-Fatihah." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam (Islamic Education Journal)*, 2, vol. 14 (2020).
- Fadhila, Wilda 'Alma. "Pembacaan Al-Fatihah Dalam Tradisi Kepungan Di Panembahan Urang Jaya Desa Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara (Studi Living Qur'an)." Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022.

- Fatma, Siti Naeli Chilmiya. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Fiil Dalam Mujahadah Malam Jum’at Kliwon (Kajian Living Qur’an Di Dusun Kelokan, Banjaretno, Kajoran Magelang).” Skripsi, UIN Salatiga, 2023.
- Fristianty, Sindy. “Surah Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur’an Di Dusun Jati, Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan.” Skripsi, UIN Salatiga, 2020.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. Basic Book, 1973.
- Gill, Sammuel D. *Texts, Stories, and Histories In Central Australia*. Oxford University Press, 1998.
- Hadi, Syamsul. “Tradisi Pesantren dan Kosmopolitanisme Islam di Masyarakat Pesisir Utara Jawa.” *Muqaddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 2, vol. 1 (2021).
- Halimah, Nur. “Qari’ Sawyer: Pertunjukan Pembacaan Al-Qur’an Dalam Tradisi Masyarakat Pandeglang Banten.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Hanafi. *Kamus Arab-Indonesia*. Bintang Indonesia, t.t.
- Hartati, dan Hmbali. “Transformasi NU Di Indonesia: Upaya Menghilangkan Polemik Di Tengah Politik.” *Subtantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 1, vol. 20 (2018).
- Hasanah, Ulfa. “Efektifitas Membaca Surat Al-Fatihah Sebagai Terapi Terhadap Depresi Di Rumah Sakit Jiwa Tampan.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2024.
- Hidayanti, Nurul, dan Muh Ikhsan. “Simbolisme QS. Al-Fatihah Dalam Tradisi Penanaman Ari-ari Bayi Di Masyarakat Bombana.” *El-Maqra’: Tafsir, Hadis dan Teologi*, 2, vol. 4 (2024).
- Hidayat, Kamal. “Muatan Tauhid Dalam Surah Al-Fatihah (Kajian Tafsir Maudhu’i).” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022.

- Hidayatullah, A. "As-Sab'ul Matsani dalam Perspektif Tafsir dan Hadis." *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 1, vol. 20 (2019).
- Ibn Al-Hajjaj, Muslim. *Sahih Muslim, Jilid 1*. Dar Al-Maktabah Al-'Ilmiyah, 1997.
- Irvan. "Konsep Ibadah Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Jusoh, Moh Badiuzaman Bin. "Jumlah Rukun-Rukun Shalat Fardhu (Studi Komperatif Imam Abu Hanifah Dan Imam Asy-Syafi'i)." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2019.
- Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Pondok Pesantren Al-Fattah Kartasura Masa Khidmat 2024/2025*. 2025.
- Lubis, Rahmat Rifai, Latifah Hanum, dan Masruroh Lubis. "Internalisasi Karakter Religius Santri Melalui Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah: Studi Living Qur'an Pada Program Magrib Mengaji." *Jurnal Hikmah*, 2, vol. 19 (2022).
- Mannheim, Karl. *Essay On The Sociology Of Knowledge*. Brodway House, 1945.
- Mannheim, Karl. *Ideologi Dan Utopia*. KANISIUS, 1991.
- Marpuah, Umi. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah Saat Mandi Pengantin Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.
- Mirdawatis. "Penggunaan Surat Al-Fatihah Sebagai Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong)." Skripsi, UIN Datokarama Palu, 2024.
- Muhajir, Nung. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Rake Sarasin, 1990.

- Muhlis, Imam, dan Fathurrohman. "Interpretative Understanding Terhadap Makna Simbol Al-Fatihah Dalam Amaliah Tasharrufuk Fatihah Pada Masyarakat Bantul, Yogyakarta." *Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, 1, vol. 38 (2015).
- Muhsin. "Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)." *Al-Munir*, 1, vol. 2, no. 1 (2020).
- Muid, Abdul, Khusnul Khotimah, Erva Iswarini, dan Syaidatul Khumairoh. "Pokok- Pokok Kandungan Al Qur'an (Tafsir Surat Al Fatihah)." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 12, vol. 12 (2023).
- Mushthoza, Zidna Zuhdana, dan Ahmad Yahya. "Resepsi Qur'an Surah Al-Fatihah Dalam Literatur Keislaman Pada Masa Abad Pertengahan." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 1, vol. 15 (2021).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Idea Press, 2015.
- N, Rustina. "Konsep Hidayah Dalam Al-Qur'an." *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 1, vol. 9 (2018).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada University, 1983.
- Nurawalin, Vita. "Tradisi Mujahadah Shabihah Jumuah (Studi Living Qur'an di Ponpes Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nurdin, Fauziyah. *Hidayah Menurut Al-Qur'an dan Konteks Pemahaman Aliran Kalam*. PENA, 2023.
- Nursalim. "Vernakulisasi Al-Qur'an Di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur'an)." *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, 1, vol. 16 (2014).
- P. Spradley, James. *Metode Etnografi*. PT Tiara Wacana, 1997.

- Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Q-Media, 2018.
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Islam Tradisi dan Peradaban Islam*. Bina Press, 2012.
- Ridwan, Agus Rifki, Ris'an Rusli, dan Halimatussa'diyah. "Ruqyah Syar'i: Signifikansi Dan Pengaruh Surat Al-Fatihah Dalam Praktik Ruqyah." *Jurnal Semiotika: Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1, vol. 3 (2023).
- Rohmah, Umi Nuriyatur. "Tafsir Surah Al-Fatihah (Telaah atas Pesan-Pesan al-Qur'an: Moncoba Mengerti Intisari Kitab Suci Karya Djohan Effendi)." *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist*, 2, vol. 1 (2018).
- Rohman, A. "Peran Al-Fatihah dalam Tradisi Doa Kolektif Pesantren." *Jurnal Living Islam*, 5, vol. 2 (2021): 133–47.
- Rokhman, Roli Abdul, Tobroni, Moh. Nurhakim, dan Ihsanul In'am. *The Al-Fatihah Character: Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Fatihah sebagai Best Practice Pendidikan*. Bildung, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV. Budi Utama, 2018.
- Rustandi, Azis, dan M. Aufa. "Analisis Peran Surah Al-Fatihah dalam Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari Menurut Mufassir Klasik dan Kontemporer." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1, vol. 4 (2025).
- Saladin, Bustami. "Hidayah Dalam Al-Qur'an." *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 2, vol. 10 (2013).
- Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Mizan, 1999.

Soehadha, Moh. *Metode penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suriani, Erma. “Eksistensi Qur’anic Centre dan Ekspektasi Sebagai Lokomotif Living Qur’an di IAIN Mataram.” *Jurnal Penelitian KeIslaman*, 1, vol. 14 (2018).

Syamsuddin, Sahiron. “Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Living Hadis: Pendekatan Baru dalam Studi Islam Kontekstual.” *Jurnal Studi Qur’an*, 9, vol. 1 (2013).

Wulan, Desty Angga, dan Musyarapah. “Studi Living Qur’an Tentang Pengaruh Pembacaan Surat Al-Fatihah Bagi Anak yang Sering Tantrum.” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2, vol. 16 (2022).